

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONSERVATISME,
INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2015-2019**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Prima Halim Ahsanuddin

No. Mahasiswa : 18312112

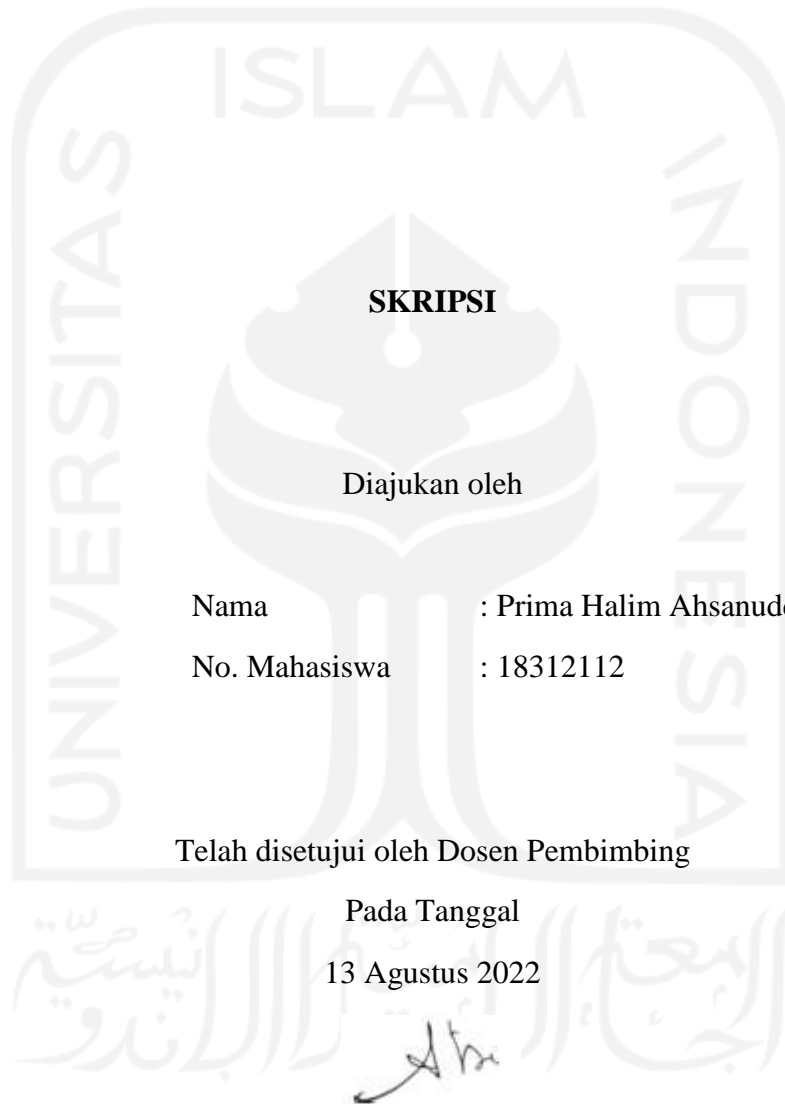
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2015-2019



(Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KONSERVATISME, INTENSITAS MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2015-2019

Disusun oleh : PRIMA HALIM AHSANUDDIN

Nomor Mahasiswa : 18312112

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 06 September 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Yudianto, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2015-2019”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini pastinya terdapat banyak sekali hambatan-hambatan yang telah dilalui oleh penulis. Hambatan-hambatan tersebut dapat dilalui penulis berkat usaha, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari dosen pembimbing, keluarga, dan juga teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis ingin memberikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada.

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si.,Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan masukan dan saran kepada penulis.
4. Zaenudin, S.E., M.M. Selaku ayah yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan mengkoreksi skripsi ini meskipun terdapat kesibukan dikampus.

5. Ira Welly Hartini, S.IP . Selaku ibu yang selalu memberikan semangat dan doa dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Partner dari SMA yang selalu memberikan saran, masukan, serta semangat dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Om Ponco selaku ketua dari Kudus Regional Guppy Kontes yang selalu mengingatkan dan memotivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Mas Irul, Kang Adi, Mas Fandy selaku teman-teman penghobi ikan guppy di Kudus yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
9. Dimas, selaku sahabat dari penulis yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan saling berbagi keluh kesah dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan akan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT karena segala bantuan, doa, dan semangat sangat berarti dalam penulisan skripsi ini walaupun penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa diharapkan agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

Akhir kata dari penulis, diharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pernyataan Bebas Plagiarisme

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 13 Agustus 2022



(Prima Halim Ahsanuddin)

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iv
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Agency Theory.....	9
2.1.2 Tax Avoidance.....	10
2.1.3 Financial Distress.....	11
2.1.4 Konservatisme Akuntansi	11
2.1.5 Intensitas Modal.....	12
2.1.6 Ukuran Perusahaan	13
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Hipotesis Penelitian	17
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	17
2.3.2 Pengaruh Konservatisme Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	18
2.3.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	19
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	20
2.4 Kereangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

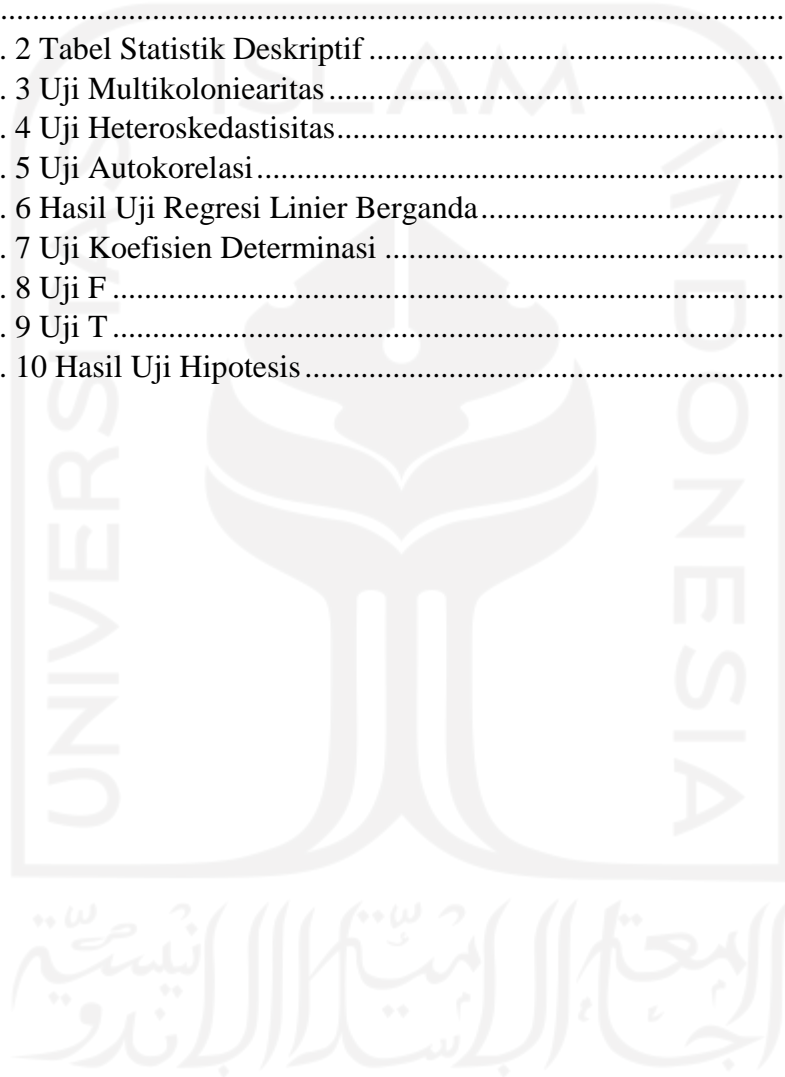
3.1	Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian.....	23
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	23
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Variabel	24
3.4.1	<i>Tax Avoidance</i>	25
3.4.2	<i>Financial Distress</i>	25
3.4.3	Konservatisme.....	27
3.4.4	Intensitas Modal.....	27
3.4.5	Ukuran Perusahaan	28
3.5	Teknik Analisis Data.....	28
3.5.1	Statistik Deskriptif	28
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	29
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	29
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas	29
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	30
3.6	Pengujian Hipotesis	31
3.6.1	Analisis Regresi Berganda.....	31
3.6.2	Uji Koefisien Determinasi	31
3.6.3	Uji F	32
3.6.4	Uji T	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	33
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	33
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	36
4.3.1.	Uji Normalitas.....	36
4.3.2.	Uji Multikolonieritas	37
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.3.4.	Uji Autokorelasi.....	39
4.4	Analisis Regresi Berganda	40
4.4.1.	Uji Koefisien Determinasi	41
4.4.2.	Uji F	42
4.4.3.	Uji T	43

4.5	Pembahasan.....	45
4.5.1.	Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	45
4.5.2.	Pengaruh Konservatisme terhadap <i>Tax Avoidance</i>	46
4.5.3.	Pengaruh Intensitas Modal terhadap <i>Tax Avoidance</i>	47
4.5.4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
BAB V KESIMPULAN.....		51
5.1	Kesimpulan	51
5.2	Keterbatasan Masalah	52
5.3	Saran	53
Daftar Pustaka.....		54



Daftar Tabel

Tabel 1 1Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara 2015-2019 (dalam Triliun Rupiah).....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3. 1 Kriteria Altman Z-Score	26
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2015-2019	33
Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif	33
Tabel 4. 3 Uji Multikoloniaritas	37
Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi	41
Tabel 4. 8 Uji F	42
Tabel 4. 9 Uji T	43
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	45



Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 22
Gambar 4. 1 Uji Normalitas 36



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan	59
Lampiran 2 Data CETR	60
Lampiran 3 Data Financial Distress.....	61
Lampiran 4 Data Konservatisme.....	62
Lampiran 5 Data Intensitas Modal.....	63
Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan	64
Lampiran 7 Hasil Data Eviews 9	65



ABSTRAK

Tax Avoidance merupakan cara yang digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan *grey area*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah periode 2015-2019. Sampel yang diperoleh adalah 7 perusahaan atau 35 data observasi yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : tax avoidance, financial distress, konservatisme, intensitas modal, ukuran perusahaan

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah suatu kewajiban bagi warga negara untuk menyerahkan sebagian dari kekayaan, tetapi tidak ada timbal balik secara langsung dari pemerintah. Pajak merupakan bentuk kontribusi dari warga negara dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan nasional demi mencapai kesejahteraan umum (Resmi, 2019). Pajak merupakan pendapatan yang paling tinggi bagi sebuah negara, jadi pajak menjadi objek yang mendapatkan perhatian yang tinggi dari pemerintah dalam pemenuhannya. Pajak merupakan penyumbang pendapatan terbesar dari APBN, sekitar 80% dari pendapatan negara merupakan pajak, sehingga penerimaan pajak merupakan faktor yang sangat penting bagi negara, karena dengan pajak negara dapat menjalankan program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara 2015-2019 (dalam Triliun Rupiah)

Tahun	Target Penerimaan Pajak	Realisasi Penerimaan Pajak	Persentase Realisasi Penerimaan Pajak
2010	661.50	569.02	86%
2011	763.67	742.74	97%
2012	885.03	835.83	94%
2013	995.20	921.40	93%
2014	1,072.38	985.13	92%
2015	1,294.25	1,060.86	82%
2016	1,355.20	1,105.97	82%
2017	1,283.57	1,151.13	90%
2018	1,424.00	1,315.00	92%

2019	1,577.56	1,332.06	84%
------	----------	----------	-----

Sumber : Kemenkeu

Berdasarkan data pada tabel 1.1, realisasi pajak Indonesia pada tahun 2010 adalah 86%, yang mana mengalami kenaikan hingga tahun 2014 sebesar 92%, dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya dan mencapai titik terendah pada 82%, dapat disimpulkan bahwa target pajak tidak pernah tercapai dikarenakan efektifitas pemungutan pajak menurun (Safitri & Fatahurrazak, 2020). Banyak wajib pajak berasumsi bahwa pajak merupakan beban, jadi kebanyakan wajib pajak memiliki tendensi untuk menghindari pajak (*tax avoidance*) bahkan tidak membayar pajak ketika ada kesempatan (Sadjiarto et al., 2020).

Tax avoidance adalah upaya yang dapat dilakukan oleh wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dan tidak bertentangan dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku yang mana metode atau strategi ini digunakan dengan memanfaatkan *grey area* yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri (Pohan, 2018).

Indonesia menganut *self assessment system* dalam pemungutan pajaknya, *self assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan kepercayaan dalam melakukan perhitungan, penyetoran dan pelaporan pajaknya secara mandiri. Menurut Wahyuni (2011) *self assessment system* memiliki dampak yang signifikan yang membuat wajib pajak dapat melakukan penghindaran pajak. Beberapa faktor yang membuat *self assessment system* dapat memicu *tax avoidance* adalah ketidaktahuan

wajib pajak akan hak dan kewajiban perpajakannya akibat dari sedikitnya informasi dari fiskus, kebijakan pemerintah yang kurang tegas akhirnya memicu praktik *tax avoidance*.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* meliputi, *financial distress*, konservatisme akuntansi, *firm size*, dan intensitas modal. *Financial distress* merupakan faktor pertama yang mempengaruhi manajemen menggunakan *tax avoidance* berdasarkan *agency theory* perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, pihak prinsipal pastinya ingin berinvestasi pada perusahaan yang sehat dan stabil, sehingga pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan manajemen akan berusaha sedemikian rupa untuk menekan pengeluaran seminimal mungkin, demi menjaga hubungan dengan prinsipal. Salah satu caranya adalah dengan menunda atau menghindari pembayaran pajak penghasilan (Alfarasi & Dul, 2021).

Faktor kedua yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah konservatisme akuntansi. Menurut Watts (2003) konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian untuk mengakui semua angka yang ada pada laporan keuangan. Kehati-hatian yang dimaksud adalah tidak terburu-buru mengakui pendapatan atau laba perusahaan, sedangkan untuk beban dan rugi yang mungkin terjadi segera diakui. Perusahaan yang memiliki laba yang rendah akan membuat beban pajak yang rendah juga, namun hal tersebut belum tentu mengurangi tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah intensitas modal. Intensitas modal adalah besarnya investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap (Muzakki & Darsono, 2015). Setiap aset tetap pasti akan menimbulkan beban depresiasi dalam laporan keuangan perusahaan, karena depresiasi memiliki sifat *deductible expense* yang memungkinkan perusahaan akan mengurangi penghasilan kena pajak sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (Safitri & Fatahurrizak, 2020).

Faktor keempat yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Machofoedz (1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan melalui berbagai cara, diantaranya adalah total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Rego (2003) perusahaan besar umumnya memiliki transaksi bisnis yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar memiliki peluang yang lebih besar untuk menghindari pajaknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pengaruh *Financial Distress*, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perbankan Syariah Periode 2015-2019**. Penelitian ini merupakan replikasi

dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Farida (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel yaitu *Financial Distress*. Pada penelitian ini, objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pemerintah dalam melakukan tindak pengawasan dan pembuatan kebijakan dalam upaya memaksimalkan penerimaan negara pada sektor perbankan syariah.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang baru dalam mengimplementasikan ilmu khususnya tentang *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan dengan baik sehingga dapat mengetahui pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan.

c) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini nantinya bisa menjadi informasi yang digunakan oleh manajemen guna mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga perusahaan dapat menentukan sikap dalam kewajiban perpajakannya.

d) Bagi Investor

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai acuan untuk memahami alasan-alasan kenapa perusahaan melakukan *tax avoidance*, karena pada dasarnya *tax avoidance* adalah hal yang tidak melanggar hukum perpajakan.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini serta pembahasan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis, dalam bab ini juga menjelaskan tentang hipotesis yang akan diuji dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan secara deskriptif tentang hasil dari analisis data statistik yang telah dilakukan dan menjelaskan hasil tersebut dengan hipotesis pada awal penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan masukan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak prinsipal dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen, dimana pihak prinsipal mendelegasikan suatu pekerjaan kepada pihak agen. Investor merupakan pihak prinsipal pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham, sedangkan pihak manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak agen. Teori ini lebih lanjut menjelaskan bahwa pihak pemilik atau pemegang saham menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan bisnis perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharuskan melakukan sebuah *service* bagi pihak pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Pihak manajemen juga diberi wewenang pihak prinsipal dalam pengambilan keputusan untuk mengelola perusahaan.

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) lebih lanjut menjelaskan bahwa apabila kedua pihak, baik pihak agen maupun pihak prinsipal merupakan *utility maximizers*, maka pihak agen belum tentu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pihak agen sering kali termotivasi untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya. Hal ini bertentangan dengan kepentingan pihak prinsipal yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas sumber daya yang diberikan oleh prinsipal, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pihak

agen dan prinsipal. Perusahaan yang menghadapi *financial distress*, hubungan antara agen dan prinsipal dipertaruhkan. Risiko prinsipal menjadi besar jika perusahaan menghadapi *financial distress*, sehingga pihak agen akan berusaha untuk dapat menjaga kondisi keuangannya dengan cara meminimalisir biaya yang dikeluarkan salah satu caranya yaitu dengan melakukan pengindaran pajak (*Tax Avoidance*).

2.1.2 Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya bahkan menghilangkan beban pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat didalam hukum perpajakan (Pohan, 2018). Bagi perusahaan, pajak adalah suatu beban yang akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan dimana laba merupakan komponen penting bagi perusahaan sebagai alat ukur dalam kesuksesan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan sebagai acuan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berupaya sedemikian rupa agar mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak dengan menggunakan kelemahan (*grey area*) dalam hukum perpajakan maupun dengan cara lainnya agar dapat memaksimalkan laba yang diterima (Puspita & Febrianti, 2018).

Tax Avoidance merupakan persoalan yang rumit karena dari sudut pandang perusahaan pajak dianggap beban yang akan mengurangi laba yang diterima oleh perusahaan sehingga dengan menghindari

perpajakannya perusahaan dapat mengoptimalkan laba, sedangkan dalam sudut pandang pemerintah penghindaran pajak merupakan tindakan yang merugikan bagi negara, dengan melakukan tindakan penghindaran pajak penerimaan negara akan berkurang dan hal tersebut akan berdampak dalam perkembangan negara karena 80% penerimaan negara merupakan pajak, dan dapat dikatakan bahwa pajak merupakan tulang punggung bagi negara.

2.1.3 *Financial Distress*

Menurut Darsono & Ashari (2005) *Financial Distress* (Kesulitan Keuangan) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan. Dengan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajiban keuangan dalam jangka waktu yang lama dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga pada perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi terhadap kebijakan akuntansi untuk meningkatkan profit perusahaan agar dapat mengurangi beban dalam membayar kewajiban keuangan perusahaan (Taufik & Muliana, 2021).

2.1.4 *Konservatisme Akuntansi*

Watts (2003), menjelaskan bahwa konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang mana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang

terjadi. Menurut Savitri (2016) prinsip konservatisme merupakan konsep yang memiliki kecenderungan untuk mengakui beban dan hutang sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian didalamnya, serta mengakui pendapatan dan aset ketika sudah ada kepastian didalamnya, maka dengan demikian laba didalam laporan keuangan akan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Hendriksen (1982) menjelaskan bahwa alasan konservatisme dilakukan karena kecenderungan bersifat pesimis dianggap perlu karena untuk mengimbangi sifat optimisme manajer sehingga dapat mengurangi *overstatement* dalam laporan keuangan. Laba dan penilaian yang *overstatement* lebih berbahaya daripada *understatement* dalam laporan keuangan karena dapat menimbulkan risiko konflik antara prinsipal dan agen, selain itu hal tersebut juga dapat menimbulkan risiko ancaman hukum karena melaporkan hal yang tidak benar dan menjadi bertambah besar. Akuntan memiliki peranan yang sangat penting juga dalam melakukan komunikasi kepada pihak agen karena pastinya akuntan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun transaksi keuangan, dalam hal ini akuntan juga mendapatkan risiko apakah informasi yang disampaikan oleh akuntan kepada pihak agen adalah benar atau tidak benar.

2.1.5 Intensitas Modal

Menurut Muzakki & Darsono (2015) Intensitas Modal merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset

tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini intensitas modal diproksikan sebagai intensitas aset tetap, dimana intensitas aset tetap adalah perbandingan antara aset tetap perusahaan dan total aset perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan memiliki beban depresiasi yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Perusahaan yang menanamkan modalnya ke aset tetap dapat memaksimalkan pendapatannya dengan depresiasi dari aset tetap karena dengan depresiasi dari aset tetap akan mengurangi beban pajak yang dimiliki perusahaan sehingga laba akan jauh lebih tinggi.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Kestabilan perusahaan mampu dilihat dari besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka prospek kedepan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang banyak cenderung akan lebih stabil dan dianggap mampu untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Handayani, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneiti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
----	--------------	----------	---------------	------------------

1	Novi Tri Mulyani, Fadjar Harimurti, dan Djoko Kristanto (2019)	X: <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi • Intensitas Modal • Ukuran Perusahaan Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	Siti Farida, Nur Diana, dan Afifudin (2021)	X: <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi • Intensitas Modal • Ukuran Perusahaan Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Intensitas Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	Mahdiana dan Amin (2020)	X: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Leverage • Ukuran Perusahaan • Sales Growth Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Sales Growth tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
4	Ayu Hastuti, Yohanes Indrayono, Abdul Kohar, dan D. Iwan Riswandi (2021)	X: <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi • Profitabilitas Y: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
5	Renaldi Alfarasi dan Dul Muid, (2021)	X: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> • Konservatisme Akuntansi 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Konservatisme Akuntansi

		<ul style="list-style-type: none"> • Sales Growth <p>Varibael Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage • Ukuran Perusahaan <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 		<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sales Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6	Dwika Lodia Putri, Adi Rahmat, dan Aznuriyandi (2020)	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko Perusahaan • Proporsi Dewan Komisaris Independen • Komite Audit • Konservatisme <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7	Rini Handayani, (2018)	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Return on Assets • Leverage • Ukuran Perusahaan <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
8	Ni Putu Devi Pratiwi, I Nyoman Kusuma, dan I Made Sudiartana. (2020)	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> • Leverage • Sales Growth <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9	Muhammad Taufik dan Muliana, (2021)	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Firm Age • Firm Size 	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Firm Age tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Firm Size berpengaruh

		<ul style="list-style-type: none"> • Leverage • Profitabilitas <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 		<p>positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • ROA tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10	Nur Amaliyah dan Cahyaningsih (2020)	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi • Capital Intensity • Corporate Social Responsibility <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Capital intensity tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Corporate social responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
11	Galeh Kuncoro Adi dan Titik Mildawati (2018)	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi • Leverage • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Kompensasi Rugi Fiskal <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Leverage tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
12	Wetti Safitri dan Fatahurrazak 2020	<p>X:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme Akuntansi • Intensitas Modal <p>Y:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> • Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mampu untuk membayarkan kewajibannya kepada pemangku kepentingan pada saat jatuh tempo (Darsono & Ashari, 2018). Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan sangat berkaitan dengan teori keagenan dimana manajemen perusahaan sebagai pihak agen, dan investor sebagai pihak prinsipal. Ketika perusahaan terindikasi mengalami kesulitan keuangan akan terdapat masalah antara hubungan agen dan investor, dikarenakan pastinya investor tidak ingin berinvestasi kepada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan bahkan dapat dikatakan akan bangkrut dan pastinya mereka ingin berinvestasi kepada perusahaan yang sehat dan stabil (Alfarasi & Dul, 2021). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tentu ingin menjaga hubungan baik dengan pihak investor, sehingga perusahaan akan mencari solusi sedemikian rupa untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan. Salah satu caranya yaitu dengan cara menunda atau menghindari beban pajak yang diterima oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ari dan Sudjawoto (2021) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut didukung pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfarasi dan Dul (2021), dan Anugerah et al (2022) yang menjelaskan hasil yang serupa bahwa

financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H₁ : *Financial Distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*

2.3.2 Pengaruh Konservatisme Terhadap *Tax Avoidance*

Savitri (2016) menjelaskan bahwa prinsip konservatisme merupakan sebuah konsep dimana mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian didalamnya, dan mengakui pendapatan dan aset ketika perusahaan benar-benar akan menerimanya. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip akuntansi yang berhati-hati atau disebut juga dengan *reaksi prudence* dimana dalam mengakui pendapatan yang terjadi dalam laporan keuangan akan ditunda dan mengakui sesegera mungkin atas hutang dan kerugian yang mungkin akan terjadi, semakin tinggi reaksi kehati-hatian maka konservatif didalam laporan keuangan akan berjalan dengan baik pula. Dengan konservatif yang berjalan dengan baik maka laba yang terdapat didalam laporan keuangan adalah laba yang benar-benar terjadi walaupun laba yang dihasilkan akan cenderung lebih rendah tetapi jumlah laba tersebut adalah jumlah laba yang benar-benar terjadi dan tanpa adanya rekayasa.

Walaupun jumlah laba yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi kecil dikarenakan *reaksi prudence*, dengan kehati-hatian tersebut

akan membuat perusahaan mengurangi risiko tuntutan hukum, sehingga tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak memungkinkan untuk terjadi karena dengan prinsip kehati-hatian, laporan keuangan yang tersaji akan dijaga kedetailan dan keakuratannya. Penelitian yang dilakukan oleh Alfarasi dan Dul (2021) mendukung teori tersebut yang menyatakan bahwa prinsip kehati-hatian dalam laporan keuangan bukanlah sebab dari tindakan penghindaran pajak karena laba yang kecil akan membuat pajak penghasilan menjadi kecil juga, sehingga praktik penghindaran pajak tidak mungkin dilakukan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah dan Cahyaningsih (2020) dan Ellyanti dan Suwarti (2022) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H₂ : Konservatisme berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2.3.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*

Intensitas modal merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar atau banyak perusahaan berinvestasi pada aktiva tetap maupun persediaan (Muzakki & Darsono, 2015). Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan pastinya akan mengalami penyusutan yang akan menjadi beban depresiasi. Didalam perhitungan pajak penghasilan depresiasi merupakan komponen yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan menginvestasikan modalnya ke dalam bentuk aset tetap maka beban depresiasinya juga akan semakin besar, sehingga pajak yang dibayarkan

oleh perusahaan akan semakin kecil rendah yang akan menyebabkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindak penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penelitian berkaitan tentang pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance* yang telah dilakukan oleh Retta et al (2021) menunjukkan hasil bahwa intensitas modal memiliki pengaruh yang negatif terhadap *tax avoidance* dilihat dari koefisien regresi sebesar -0.090 dan tingkat signifikansi sebesar 0.047. Hasil tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida et al (2021) yang menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H₃ : Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan adalah sebuah rasio yang menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk membutuhkan dana untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar, sehingga perusahaan yang lebih besar akan cenderung untuk mendapatkan laba yang tinggi juga untuk menopang biaya yang dikeluarkan, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar juga biaya yang dikeluarkan.

Menurut Rego (2003) perusahaan yang lebih besar memiliki jumlah transaksi yang lebih besar, sehingga memungkinkan perusahaan

untuk menghindari pajaknya. Perusahaan yang lebih besar pasti lebih banyak menghasilkan laba sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar dari pada perusahaan yang berukuran kecil. Namun perusahaan berskala besar pastinya menjadi target pengawasan yang dilakukan oleh fiskus, sehingga perusahaan berskala besar cenderung untuk menghindari tindakan perencanaan pajak yang melanggar ketentuan hukum yang berlaku. Perusahaan berskala besar tidak ingin mengambil risiko tuntutan hukum, demi menjaga citra baik mereka agar tetap baik dimata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan tentang perpajakan (V. R. Putri & Putra, 2017).

Perusahaan besar cenderung memiliki aset dan modal yang besar pula. Pengelolaan aset merupakan aspek yang penting bagi perusahaan, pengelolaan aset yang tidak efektif akan berdampak pada laba yang diterima perusahaan. Maka dari itu perusahaan yang pengelolaan aset yang kurang baik akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindak penghindaran pajak (Afifah et al., 2021). Penelitian mengenai ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang dilakukan oleh Afifah et al (2021) menghasilkan tingkat signifikansi 0,00 ($0,00 < 0,05$), dan koefisien regresi sebesar 0,287 yang menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut didukung pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyani et al (2019) dan Rahmawati

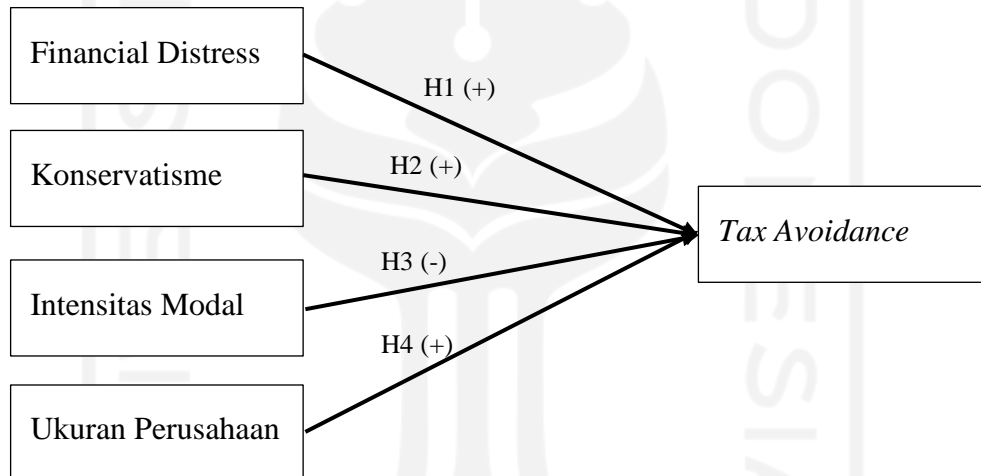
et al (2021) yang menunjukkan hasil yang serupa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.4 Kereangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian analisis data secara statistik maupun deskriptif kuantitatif yang menitikberatkan pada pengujian teori melalui hipotesis dari variabel penelitian (Hamta, 2019). Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah pada periode 2015-2019.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang harus didasarkan pada sifat, ciri-ciri, dan karakteristik atas suatu populasi penelitian. Karakteristik yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan perbankan syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data-data yang akan digunakan untuk penelitian.
4. Satuan mata uang yang digunakan adalah rupiah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan perbankan syariah. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari website setiap perusahaan perbankan syariah. Setelah data terkumpul maka akan dilanjutkan dengan proses pengolahan data.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan variasi dalam komponen didalam teori yang dapat dikumpulkan, dihitung, diukur dan dinyatakan kedalam kriteria yang akan diuji secara khusus (Ma'ruf, 2015:134). Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan digunakan, yaitu variabel terikat (dependend variable) dan variabel bebas (independent variable).

Menurut Ma'ruf (2015:192) variabel tergantung (dependend variable) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak).

Variabel bebas (independen variable) adalah variabel yang akan menentukan arah atau perubahan tertentu dari variabel dependen (Ma'ruf, 2015:192). Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Financial Distress*, Konservatisme, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan.

3.4.1 Tax Avoidance

Pada penelitian ini *tax avoidance* dirumuskan dengan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR merupakan perbandingan antara *cash tax paid* yang didapat dari laporan arus kas pada bagian operasi dan dibagi EBIT (*Earning Before Interest Tax*) atau laba sebelum pajak pendapatan. Semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah perusahaan terindikasi melakukan tindakan penghindaran pajak, sebaliknya jika nilai CETR semakin rendah maka perusahaan terindikasi melakukan tindak penghindaran pajak. Rumus CETR yang digunakan oleh Hanlon dan Heitzman (2010) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{EBIT}$$

Keterangan :

Cash tax paid : pembayaran pajak yang terdapat didalam laporan arus kas bagian operasi pada tahun berjalan

EBIT : laba sebelum pajak pada tahun berjalan

3.4.2 Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana pada saat jatuh tempo hutang, perusahaan tidak mampu membayar hutang tersebut. Perusahaan yang tidak mampu menjalankan kewajibannya kepada pemberi hutang dalam jangka panjang akan

menyebabkan perusahaan akan mengalami likuiditas atau bahkan bangkrut. Dalam keadaan kesulitan keuangan perusahaan akan menimbulkan konflik terhadap pihak prinsipal, dimana prinsipal pastinya ingin berinvestasi kepada perusahaan yang sehat dimana akan memberikan benefit kepada prinsipal dalam bentuk dividen. Pada penelitian ini *financial distress* dihitung menggunakan Altman Z-Score seperti yang telah dijelaskan didalam buku Darsono dan Ashari (2005).

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1E$$

Keterangan :

A = Aset lancar – Hutang lancar / Total Aset

B = Retained earning / Total Aset

C = Laba sebelum pajak penghasilan / Total Aset

D = Total saham beredar x Harga perlembar / Total Liabilitas

E = Sales / Total Aset

Kriteria :

Tabel 3. 1 Kriteria Altman Z-Score

Z-score > 2,99	Perusahaan berada dalam zona aman dan bebas dari kesulitan keuangan
$1,81 \leq Z\text{-score} \leq 2,99$	Perusahaan berada didalam zona abu-abu
Z-score < 1,81	Perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan

3.4.3 Konservatisme

Koservatisme dianggap sebagai sebuah aturan, dimana ketika terdapat keraguan didalam informasi akuntansi, maka akan dipilih dimana kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang paling rendah terhadap modal pemilik. Dalam penelitian ini konservatisme diproksikan sebagai CONACC seperti yang telah dijelaskan didalam buku (Savitri, 2016)

$$CONACC = \frac{(NIO + DEP - CFO)x(-1)}{TA}$$

Keterangan :

CONACC : tingkat konservatisme akuntansi

NIO : Laba bersih

DEP : Depresiasi

CFO : Arus kas yang berasal dari operasi

TA : Total aset

3.4.4 Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan modalnya dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal digambarkan dengan proksi intensitas aset tetap dimana total aset tetap dibandingkan dengan total aset

(Muzakki & Darsono, 2015). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut yang dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin stabil juga perusahaan tersebut dalam mendatangkan laba. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode yang berfungsi dalam menggambarkan fenomena maupun karakteristik dari data (Jogiyanto, 2007:163). Pada umumnya karakteristik data yang digunakan meliputi tendensi pusat (mean, median, modus, proporsi), dispersi (range, standar deviasi dan varian), dan frekuensi (Sihombing, 2022:5). Karakteristik tersebut akan berguna untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai syarat dalam melakukan uji regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah dipilih dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik (Winarno, 2015:5.1). Terdapat 4 (empat) uji yang harus dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikoloniearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, berdasarkan nilai probability, jika nilai probability $> 0,05$ maka residu tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai probability $< 0,05$ maka residu tersebut tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikoloniearitas

Multikoloniearitas merupakan dimana antar variabel independen terdapat hubungan yang linear (Winarno, 2015:5.1). Uji multikoloniearitas digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika terdapat korelasi yang tinggi akan menyebabkan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu (Firdaus, 2015:89). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala multikoloniearitas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF > 10 maka terdapat masalah

multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka data tersebut bebas dari masalah multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam uji asumsi klasik terdapat penyimpangan atau tidak. Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan uji white dalam menentukan apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai Probability $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai Probability $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya. Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan korelasi antara residual observasi dalam pengamatan pada model regresi yang digunakan (Basuki, 2016:60). Pada penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan uji Lagrange-Multiplier. Kriteria dalam uji ini adalah jika nilai Probability $> 0,05$, berarti

tidak terdapat masalah autokorelasi, dan jika nilai Probability \leq 0,05 berarti terdapat masalah autokorelasi.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu *financial distress* (X1), konservatisme (X2), intensitas modal (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap *tax avoidance* (Y). Model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = *Tax Avoidance*
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = *Financial Distress*
- X2 = Konservatisme
- X3 = Intensitas Modal
- X4 = Ukuran Perusahaan
- e = *standard error*

3.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Koefisien determinasi merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwa jika nilai R^2 tinggi dapat dikatakan sebuah

garis regresi adalah baik, jika nilai R^2 rendah dapat dikatakan sebuah garis regresi kurang baik (Basuki, 2016:17).

3.6.3 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui goodness of fit model. Jika nilai F signifikan atau nilai $F < 0,05$, maka dapat dikatakan model fit dengan data sehingga regresi layak dan dapat digunakan untuk analisis. Sedangkan jika nilai F signifikan atau nilai $F > 0,05$, maka dapat dikatakan model regresi tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis.

3.6.4 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui hubungan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengambilan keputusan dilihat berdasarkan nilai signifikansi. H_0 didukung jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan gagal menolak H_a jika nilai signifikansi $> 0,05$.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Berikut adalah tabel penyeleksian sampel yang digunakan didalam penelitian ini

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2015-2019

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2015-2019.	12
2	Perusahaan perbankan syariah yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2019.	(4)
3	Perusahaan perbankan syariah yang tidak memiliki data-data yang akan digunakan untuk penelitian.	(1)
4	Perusahaan perbankan syariah yang tidak menggunakan mata uang rupiah	0
5	Jumlah sampel perusahaan	7
	Jumlah sampel x 5 Tahun	35

Sumber : data yang telah diolah peneliti (2022)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Tabel Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
<i>Financial Distress</i>	35	0,764692	1,718574	-0,284813	0,426112
Konservatisme	35	0,031588	0,267045	-0,063455	0,068111
Intensitas Modal	35	0,022630	0,061949	0,005086	0,019175
Ukuran Perusahaan	35	3,087521	3,235212	2,927895	0,897410
<i>Tax Avoidance</i>	35	0,373409	0,948469	0,000396	0,265418

Sumber : Output yang diolah menggunakan program EVIEWS 9 (2022)

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

1. *Financial distress* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,764692, dengan nilai minimum -0,284813 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2015, dan nilai maximum 1,718574 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2017. Nilai perhitungan standar deviasi pada *financial distress* sebesar 0.426112, lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, hasil tersebut memiliki arti bahwa perhitungan variabel *financial distress* menggunakan altman z-score memiliki hasil yang relatif seragam.
2. Konservatisme memiliki nilai rata-rata sebesar 0,031588, dimana nilai minimum sebesar -0,063455 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2019 dan nilai maximum 0.267045 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah pada tahun 2016. Nilai perhitungan standar deviasi pada konservatisme sebesar

0.068111, nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menandakan bahwa data konservatisme memiliki sifat heterogen.

3. Intensitas Modal memiliki nilai rata-rata 0,022630, dimana nilai minimum sebesar 0,005086 dimiliki oleh BRI Syariah pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 0,061949 dimiliki oleh Bank Muamalat Syariah pada tahun 2019. Nilai perhitungan standar deviasi pada intensitas modal sebesar 0,019175, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, yang artinya bahwa data Intensitas Modal bersifat homogen.
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata 3,087521, dimana nilai minimum sebesar 2,927895 dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 3,235212 dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah pada tahun 2019. Nilai perhitungan standar deviasi Ukuran Perusahaan sebesar 0,897410, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, yang artinya bahwa data Ukuran Perusahaan bersifat homogen.
5. *Tax Avoidance* memiliki nilai rata-rata 0,373409, dimana nilai minimum sebesar 0,000396 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 0,948469 dimiliki oleh BRI Syariah pada tahun 2017. Nilai perhitungan standar deviasi *Tax Avoidance* sebesar 0,265418, dimana nilai tersebut lebih kecil

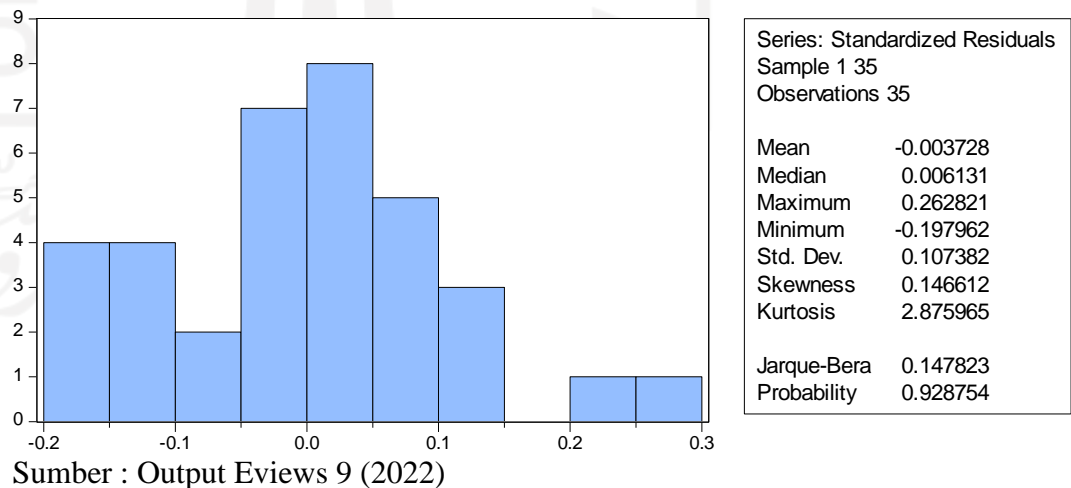
dibandingkan dengan nilai mean, yang artinya bahwa data *Tax Avoidance* bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dalam uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berdistribusi normal menandakan bahwa pemilihan model regresi tersebut baik dan tidak bias dalam mengambil keputusan, karena hasil dari model regresi mendekati keadaan yang sebenarnya. Kriteria dalam uji normalitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Berdasarkan output diatas menghasilkan nilai Probabilitas sebesar 0,928754. Dapat disimpulkan bahwa nilai residu pada

model regresi ini berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai probabilitas $> 0,05$, $0,928754 > 0,05$. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi

4.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak diantara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat hubungan antar variabel bebas. Cara untuk mendeteksi apakah terdapat masalah multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolonieritas, dan jika nilai VIF < 10 maka data tersebut bebas dari masalah multikolonieritas.

Tabel 4. 3 Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors

Date: 06/22/22 Time: 18:29

Sample: 1 35

Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.841169	3080.122	NA
X1	0.005940	22.86146	2.626425
X2	0.091430	1.968597	1.601341
X3	2.489060	21.66756	1.644519
X4	0.000795	2665.984	2.484105

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan output diatas menghasilkan nilai VIF tiap-tiap variabel bebas lebih dari 10, yang menandakan bahwa didalam model regresi ini tidak terdapat korelasi diantara tiap variabel independen dan tidak terdapat masalah multikolonieritas didalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji didalam uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varians dari *residual*. Penelitian ini menggunakan uji white untuk menentukan apakah terdapat masalah heteroskedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan didalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Prob. Chi-Square, jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.238500	Prob. F(15,19)	0.0496
Obs*R-squared	22.35200	Prob. Chi-Square(15)	0.0989
Scaled explained SS	15.23676	Prob. Chi-Square(15)	0.4345

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan output diatas menghasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0989, dimana $0,0989 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedestisitas didalam model regresi.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan korelasi antara residual observasi didalam model regresi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan uji Lagrange-Multiplier dimana didalam uji Breusch-Godfrey didasarkan pada nilai Prob. Chi-Square untuk mengetahui terdapat penyimpangan korelasi atau tidak. Jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah autokorelasi, dan jika nilai Prob. Chi-Square $\leq 0,05$ berarti terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.148222	Prob. F(2,28)	0.3317
Obs*R-squared	2.652970	Prob. Chi-Square(2)	0.2654

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2654, dimana $0,2654 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi didalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Berikut adalah hasil regresi berganda yang telah diolah:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.31579	0.917153	-12.33795	0.0000
X1	0.296576	0.077073	3.847970	0.0006
X2	0.847367	0.302374	2.802383	0.0088
X3	9.453143	1.577675	5.991818	0.0000
X4	0.363246	0.028193	12.88409	0.0000

Sumber : Output Eviews 9 (2020)

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program Eviews 9 didapatkan hasil sebagai berikut:

$$Y = -11,31579 + 0,296576X_1 + 0,847367X_2 + 9,453143X_3 + 0,363246X_4$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta *tax avoidance* bernilai -11,31579, sehingga ketika variabel bebas dianggap tidak ada, maka terdapat penurunan pada *tax avoidance* sebesar -11,31579.
2. Koefisien regresi pada *financial distress* sebesar 0,296576 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan sebesar 1

satuan pada variabel *financial distress* maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,296576.

3. Koefisien regresi pada konservatisme sebesar 0,847367 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel konservatisme maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,847367.
4. Koefisien regresi pada intensitas modal sebesar 9,453143 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel intensitas modal maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 9,453143.
5. Koefisien regresi pada ukuran perusahaan sebesar 0,363246 menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan sebesar 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan maka variabel *tax avoidance* akan meningkat sebesar 0,363246.

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Pada penelitian ini koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R-squared*. Berikut adalah hasil pengujian dari koefisien determinasi:

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.910024	Mean dependent var	0.321236
Adjusted R-squared	0.898027	S.D. dependent var	0.494093
S.E. of regression	0.114387	Akaike info criterion	-1.366889
Sum squared resid	0.392534	Schwarz criterion	-1.144697

Log likelihood	28.92057	Hannan-Quinn criter.	-1.290189
F-statistic	75.85577	Durbin-Watson stat	1.380082
Prob(F-statistic)	0.000000	Weighted mean dep.	0.464433
Wald F-statistic	91.40267	Prob(Wald F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,898027. Hasil tersebut menandakan bahwa *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak sebesar 89,80%, dan 10,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.4.2. Uji F

Uji F didasarkan pada nilai Prob(F-statistic) yang dihasilkan dalam model regresi. Dengan kriteria jika nilai Prob(F-statistic) < 0,05, menjelaskan bahwa model regresi fit dengan data sehingga hasil regresi dapat digunakan untuk analisis.

Tabel 4. 8 Uji F

R-squared	0.910024	Mean dependent var	0.321236
Adjusted R-squared	0.898027	S.D. dependent var	0.494093
S.E. of regression	0.114387	Akaike info criterion	-1.366889
Sum squared resid	0.392534	Schwarz criterion	-1.144697
Log likelihood	28.92057	Hannan-Quinn criter.	-1.290189
F-statistic	75.85577	Durbin-Watson stat	1.380082
Prob(F-statistic)	0.000000	Weighted mean dep.	0.464433
Wald F-statistic	91.40267	Prob(Wald F-statistic)	0.000000

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,00 dimana Prob(F-statistic) < 0,05. Hasil

tersebut menjelaskan bahwa variabel *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

4.4.3. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance*.

Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Prob. < 0,05 : mendukung Ha dan tidak mendukung H0

Prob. > 0,05 : mendukung H0 dan tidak mendukung Ha

Keterangan:

H0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.31579	0.917153	-12.33795	0.0000
X1	0.296576	0.077073	3.847970	0.0006
X2	0.847367	0.302374	2.802383	0.0088
X3	9.453143	1.577675	5.991818	0.0000
X4	0.363246	0.028193	12.88409	0.0000

Sumber : Output Eviews 9 (2022)

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial distress* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0006 ($0,0006 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga menolak H_0 dan mendukung H_1 . dengan demikian maka hipotesis pertama didukung.
2. Konservatisme menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0088 ($0,0088 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa konservatisme berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, sehingga menolak H_0 dan mendukung H_2 dengan demikian maka hipotesis kedua didukung.
3. Intensitas modal menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis ketiga diprediksikan negatif akan tetapi hasilnya positif sehingga hipotesis ketiga tidak didukung.
4. Ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, sehingga menolak H_0 dan mendukung H_4 dengan demikian maka hipotesis keempat didukung.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif maupun negatif dan berpengaruh signifikan diantara variabel independen (*financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (*tax avoidance*) dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
<i>Financial Distress</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,296576	0,0006	Didukung
Konservatisme berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,847367	0,0088	Didukung
Intensitas Modal berpengaruh Negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>	9,453143	0,0000	Tidak didukung
Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	0,363246	0,0000	Didukung

4.5.1. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Tabel 4.10 menghasilkan nilai signifikasin dari variabel *financial distress* sebesar 0,0006 ($0,0006 < 0,05$) yang berarti *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap CETR. Nilai koefisien *financial distress* sebesar 0,296576 menandakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif terhadap CETR. Semakin perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak maka semakin rendah nilai CETR yang dihasilkan, yang berarti semakin perusahaan berada dalam keadaan kesulitan keuangan, maka

praktik penghindaran pajak akan semakin tinggi pula. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* **didukung.**

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ari dan Sudjawoto, 2021; Alfarasi & Dul, 2021; Anugerah et al., 2022; Sadjiarto et al., 2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dimana semakin perusahaan didalam keadaan *financial distress* kecenderungan untuk menghindari beban pajak semakin besar. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori keagenan karena untuk menjaga hubungan baik dengan para investor, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen akan berusaha untuk mengurangi beban biaya yang dikeluarkan dengan cara melakukan penghindaran pajak.

4.5.2. Pengaruh Konservatisme terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 menghasilkan nilai signifikansi dari variabel konservatisme sebesar 0,0088 ($0,0088 < 0,05$) yang berarti bahwa konservatisme berpengaruh signifikan terhadap nilai CETR. Nilai koefisien sebesar 0,847367 menjelaskan bahwa variabel konservatisme memiliki pengaruh yang positif terhadap CETR. Semakin perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak maka semakin rendah nilai CETR yang dihasilkan, yang berarti bahwa

semakin konservatif laporan keuangan, maka semakin rendah pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* **didukung**.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfarasi & Dul, 2021; Amaliyah & Cahyaningsih, 2020; Ellyanti & Suwarti, 2022) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dimana semakin tinggi tingkat konservatisme perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengendalian *tax avoidance*. Hasil dari penelitian ini sejalan pula dengan teori yang dikemukakan oleh Watts (2003) tentang *reaksi prudance* dimana konservatisme dalam laporan keuangan akan dijaga kedetailan dan keakuratannya, sehingga akan mengurangi risiko tuntutan hukum. Walaupun laba yang dihasilkan rendah tetapi laba yang tersaji merupakan yang sebenarnya terjadi, akibatnya pajak penghasilan yang diterima rendah pula, sehingga praktik penghindaran pajak tidak mungkin akan dilakukan oleh perusahaan.

4.5.3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 menghasilkan nilai signifikansi dari variabel intensitas modal sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) yang berarti bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap

nilai CETR. Nilai koefisien sebesar 9,453143 menjelaskan bahwa variabel intensitas modal memiliki pengaruh yang positif terhadap CETR. Semakin perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak maka semakin rendah nilai CETR yang dihasilkan, yang berarti bahwa semakin besar nilai dari intensitas modal maka semakin kecil tingkat penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H₃ yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* **tidak didukung**.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki & Darsono, 2015; Rosa et al., 2022; Anggraini et al., 2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pengaruh positif ini kemungkinan muncul dari perbedaan metode penyusutan, dimana perbedaan metode penyusutan ini mungkin tidak diakui dalam perpajakan sehingga akan menimbulkan koreksi positif sehingga akan menambah beban pajak yang diterima oleh perusahaan. Pengaruh positif tersebut dimungkinkan karena sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan memiliki nilai intensitas modal yang cenderung rendah dengan nilai rata-rata sebesar 0,022630 yang berarti aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan perbankan syariah hanya sebesar 2% dari total aset yang dimiliki. Pada bagian aset tetap terdapat aset dalam bentuk

sewa seperti gedung dan kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Beban sewa tersebut bahkan bisa mencapai 50% dari aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga beban sewa tersebut akan mengurangi laba dan pajak juga akan berkurang, sehingga praktik penghindaran pajak tidak memungkinkan untuk dilakukan.

4.5.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan tabel 4.10 menghasilkan nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai CETR. Nilai koefisien sebesar 0,363246 menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap CETR. Semakin perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak maka semakin rendah nilai CETR yang dihasilkan, yang berarti maka semakin besar perusahaan, semakin rendah pula praktik penghindaran pajak yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H₄ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* **didukung**.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2019; Rahmawati et al., 2021; Yusuf et al., 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan berskala besar

cenderung memiliki aset yang besar, sehingga aset yang besar tersebut dapat digunakan untuk melakukan pendanaan didalam kegiatan operasional perusahaan dalam mendatangkan laba. Pada dasarnya perusahaan yang lebih besar akan diawasi oleh fiskus, dan investor. Pada perusahaan yang berskala besar akan menjaga citra baiknya dimata pemerintah dan publik, maka dari itu perusahaan besar akan cenderung melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan hukum perpajakan guna meminimalisir risiko tuntutan hukum yang akan mencoreng citra mereka.

Pengelolaan aset juga akan mempengaruhi dalam mendapatkan laba. Pengelolaan yang tidak efektif akan membuat perusahaan membayar pajak yang lebih tinggi daripada seharusnya (Afifah et al., 2021). Dalam penelitian ini yang menggunakan sampel perusahaan perbankan syariah mungkin saja rata-rata perusahaan perbankan syariah melakukan pengelolaan aset yang efektif dalam mendanai kegiatan operasional mereka sehingga memunculkan biaya-biaya yang dapat mengurangi beban pajaknya.

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial distress*, konservatisme, intensitas modal, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan syariah periode 2015-2019 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* yang diukur menggunakan proxy Altman Z-Score menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,0006 ($0,0006 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,296576, yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Ari dan Sudjawoto, 2021; Alfarasi & Dul, 2021; Anugerah et al., 2022; Sadjarto et al., 2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
2. Konservatisme yang diukur menggunakan proxy CONACC menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0088 ($0,0088 < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,847367, yang menunjukkan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Alfarasi & Dul, 2021; Amaliyah & Cahyaningsih, 2020; Ellyanti & Suwarti, 2022) yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3. Intensitas modal yang diukur menggunakan proxy intensitas aset tetap menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$), dan koefisien regresi sebesar 9,453143, yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki & Darsono, 2015; Rosa et al., 2022; Anggraini et al., 2020) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
4. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$), dan koefisien regresi sebesar 0,363246, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2019; Rahmawati et al., 2021; Yusuf et al., 2020) yang menunjukkan hasil yang serupa bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Masalah

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan diantara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan syariah sebagai objek penelitian, dikarenakan hanya spesifik dalam satu industri hal tersebut akan mempengaruhi hasil dari penelitian, karena struktur akuntansi di setiap industri pasti berbeda-beda.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan relatif sedikit hanya 35 sampel saja.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah saran yang mungkin akan bermanfaat bagi penelitian mengenai *tax avoidance* berikutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sampel penelitian dengan menggunakan perusahaan dengan sektor yang berbeda sehingga dapat memberikan perbedaan terhadap variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain seperti leverage, profitabilitas, koneksi politik, sales growth atau strategi bisnis.

Daftar Pustaka

- Adi, G. K., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11), 1–20.
- Afifah, N., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Tax Avoidance (pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*, 8(1), 1–17. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1613>
- Alfarasi, R., & Dul, M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10. <https://repofeb.undip.ac.id/9616/%0Ahttps://repofeb.undip.ac.id/9616/5/12. S - Daftar Pustaka - 12030117140169.pdf>
- Amaliyah, N., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi pad Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2),3018–3024. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jokeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>
- Anggraini, F., Astri, N. D., & Minovia, A. F. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Capital Intensity dan Multinationality terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah MENARA Ilmu*, 14(2), 37–45. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1961>
- Anugerah, G., Herianti, E., & Sabaruddin. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance : Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/%0APENGARUH>
- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Rajawali Press. Jakarta.
- Darsono, & Ashari. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan Managerial Finance* (1st ed.). Andi. Yogyakarta.

- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128.
- Farida, S., Iana, N., & Afifudin. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2019). *E-JRA*, 10(03), 106–116. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2884>
- Hamta, F. (2019). *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Deepublish. Yogyakarta.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hastuti, A., Indrayono, Y., Kohar, A., & Riswandi, D. I. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 8(3), 2013–2015.
- Hendriksen, E. (1982). *Teori Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto, H. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ma'ruf, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk: Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Aswaja Pressindo. Surabaya.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–137. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mulyani, N. T., Harimurti, F., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 259–267.

- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Pohan, C. A. (2018). *Pedoman Lengkap Pajak Internasional: Konsep, Strategi, Dan Penerapan*. Gramedia. Jakarta.
- Pratiwi, N. P. D., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 202–211.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 1–17. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/10165>
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Rego, S. O. (2003). Tax-Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporary Accounting Research*, 20(4), 805–833. <https://doi.org/10.1506/VANN-B7UB-GMFA-9E6W>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori Dan Kasus, Buku 1*, 11th ed. Salemba Empat. Jakarta.
- Retta, E., Rosanna, K., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *The 13th University Research Colloquium*, 393–405.
- Rosa, H. F., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(1), 18–33.
- Sadjarto, A., Hartanto, S., N., & Octaviana, S. (2020). Analysis of the Effect of

- Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business*, 3(1), 238–246.
<https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.193>
- Safitri, W., & Fatahurrazak. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-201. *Jurnal Akuntansi Measurement*, 14(2), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33373/mja.v14i2.2869>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sihombing, R. P. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula*. PT Dewangga Energi Internasional. Bekasi.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi*, 8(9), 136–146.
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1)(1), 1376–1384.
- Wahyuni, M. A. (2011). Tax Evasion : Dampak dari Self Assessment System. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 1(1), 1–8.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/301>
- Watts, R. (2003). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons*, 17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Ketiga, Cetakan Pertama*, 4th ed. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yusuf, R., Hendawati, H., & Wibowo, L. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>



The logo of Universitas Islam Indonesia is a large, light gray watermark in the background. It features a central emblem of a stylized flame or flower with a white dot at its top. The emblem is enclosed in a rounded rectangular border. The word "ISLAM" is written in a sans-serif font above the emblem. The words "UNIVERSITAS" and "INDONESIA" are written vertically on the left and right sides of the emblem, respectively. Below the emblem, there is a line of Arabic calligraphy.

Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	Bank Aceh Syariah
2	Bank Negara Indonesia Syariah
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
5	Bank Mandiri Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Muamalat Syariah



Lampiran 2 Data CETR

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,19527	0,04428	0,23779	0,24586	0,23822
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0,35675	0,26051	0,33643	0,27938	0,25873
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,2032	0,43069	0,94847	0,9283	0,52641
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,21394	0,23873	0,26981	0,28405	0,2996
5	Bank Mandiri Syariah	0,23652	0,29203	0,20241	0,34818	0,2829
6	Bank Mega Syariah	0,0004	0,14644	0,20079	0,27894	0,18414
7	Bank Muamalat Syariah	0,6959	0,64354	0,90625	0,90667	0,94779

Lampiran 3 Data Financial Distress

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	-0,2848	0,70549	0,81102	0,69003	0,76417
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0,61983	0,56651	0,61037	0,49216	0,49577
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,51862	0,52466	0,57091	0,62628	0,57379
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1,69266	1,6374	1,71857	1,70692	1,31677
5	Bank Mandiri Syariah	0,56929	0,53644	0,53688	0,73612	0,88122
6	Bank Mega Syariah	0,69755	1,21798	0,86653	1,00288	0,93153
7	Bank Muamalat Syariah	0,4799	0,44257	0,33676	0,585	0,58646

Lampiran 4 Data Konservatisme

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,08497	0,26705	0,16059	0,02685	0,0692
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0,00482	0,07134	0,06264	0,04481	0,08371
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,09613	0,01609	0,12251	0,01371	-0,0068
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,00466	0,02717	-0,0443	-0,0326	-0,0635
5	Bank Mandiri Syariah	0,01866	0,01745	0,06484	0,04016	0,06139
6	Bank Mega Syariah	-0,0628	-0,0315	0,10812	-0,0338	-0,0382
7	Bank Muamalat Syariah	-0,0554	-0,0318	0,00141	0,00885	-0,0045

Lampiran 5 Data Intensitas Modal

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	0,00975	0,0101	0,00859	0,01138	0,01083
2	Bank Negara Indonesia Syariah	0,00694	0,00758	0,00663	0,00603	0,01057
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,00645	0,00509	0,00564	0,00584	0,0052
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,03807	0,03042	0,02078	0,01469	0,01362
5	Bank Mandiri Syariah	0,01597	0,01235	0,01003	0,01001	0,00998
6	Bank Mega Syariah	0,06098	0,05288	0,04521	0,04593	0,04012
7	Bank Muamalat Syariah	0,0435	0,04729	0,04301	0,05867	0,06195

Lampiran 6 Data Ukuran Perusahaan

No	Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Bank Aceh Syariah	30,5536	30,5627	30,7495	30,7706	30,8547
2	Bank Negara Indonesia Syariah	30,7673	30,9744	31,1813	31,3458	31,5426
3	Bank Rakyat Indonesia Syariah	30,8186	30,952	31,0824	31,2664	31,3951
4	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	29,2789	29,6221	29,8455	30,1192	30,3643
5	Bank Mandiri Syariah	31,8848	31,9983	32,1074	32,2195	32,3521
6	Bank Mega Syariah	29,3466	29,4451	29,5818	29,6239	29,7114
7	Bank Muamalat Syariah	31,6764	31,6526	31,7533	31,6781	31,5541

Lampiran 7 Hasil Data Eviews 9

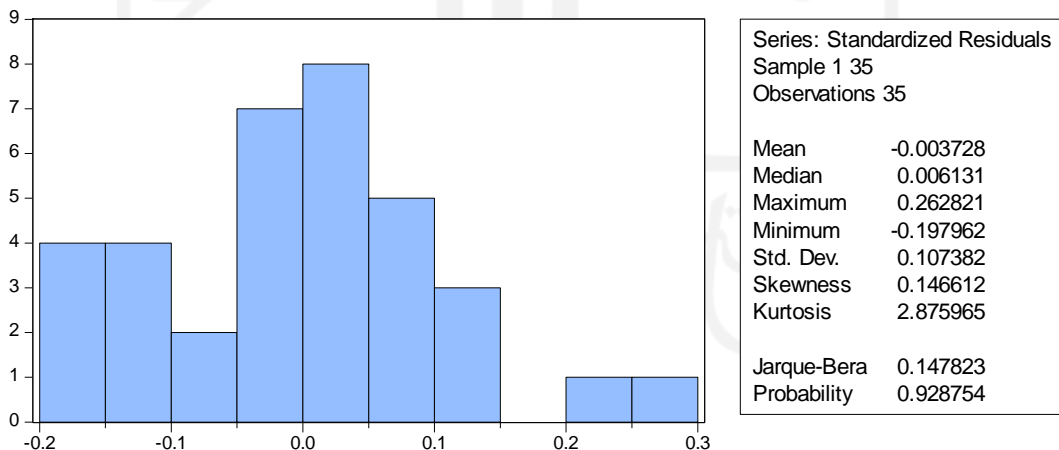
Statistik Deskriptif

Date: 06/22/22
Time: 18:37
Sample: 1 35

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0.764692	0.031588	0.022630	30.87521	0.373409
Median	0.619825	0.017451	0.011384	30.95199	0.278944
Maximum	1.718574	0.267045	0.061949	32.35212	0.948469
Minimum	-0.284813	-0.063455	0.005086	29.27895	0.000396
Std. Dev.	0.426112	0.068111	0.019175	0.897410	0.265418
Skewness	0.777645	1.235930	0.833744	-0.283150	1.212000
Kurtosis	4.016487	5.374212	2.113068	1.985785	3.251048
Jarque-Bera Probability	5.034421 0.080684	17.13101 0.000191	5.202116 0.074195	1.967769 0.373856	8.660755 0.013163
Sum	26.76423	1.105590	0.792048	1080.632	13.06931
Sum Sq. Dev.	6.173440	0.157732	0.012502	27.38172	2.395191
Observations	35	35	35	35	35

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/22/22 Time: 18:29
Sample: 1 35
Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.841169	3080.122	NA
X1	0.005940	22.86146	2.626425
X2	0.091430	1.968597	1.601341
X3	2.489060	21.66756	1.644519
X4	0.000795	2665.984	2.484105

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.238500	Prob. F(15,19)	0.0496
Obs*R-squared	22.35200	Prob. Chi-Square(15)	0.0989
Scaled explained SS	15.23676	Prob. Chi-Square(15)	0.4345

Test Equation:

Dependent Variable: WGT_RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 18:30

Sample: 1 35

Included observations: 35

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000425	0.005130	-0.082894	0.9348
X1^2*WGT^2	-0.055713	0.056374	-0.988263	0.3354
X1*X2*WGT^2	-0.167140	0.868651	-0.192414	0.8495
X1*X3*WGT^2	-0.767214	2.050374	-0.374182	0.7124
X1*X4*WGT^2	-0.054926	0.049837	-1.102119	0.2842
X1*WGT^2	1.769239	1.537263	1.150902	0.2641
X2^2*WGT^2	-0.845552	3.307126	-0.255676	0.8009
X2*X3*WGT^2	-2.376285	24.02715	-0.098900	0.9223
X2*X4*WGT^2	0.120672	0.358543	0.336563	0.7401
X2*WGT^2	-3.303671	12.69099	-0.260316	0.7974
X3^2*WGT^2	30.70851	40.95568	0.749799	0.4626
X3*X4*WGT^2	-0.617438	0.556495	-1.109514	0.2811
X3*WGT^2	15.85557	19.92889	0.795607	0.4361
X4^2*WGT^2	-0.006293	0.026859	-0.234294	0.8173
X4*WGT^2	0.452173	1.661463	0.272153	0.7884
WGT^2	-7.868454	25.60897	-0.307254	0.7620

R-squared	0.638629	Mean dependent var	0.011215
Adjusted R-squared	0.353336	S.D. dependent var	0.015501
S.E. of regression	0.012465	Akaike info criterion	-5.628404
Sum squared resid	0.002952	Schwarz criterion	-4.917388
Log likelihood	114.4971	Hannan-Quinn criter.	-5.382962
F-statistic	2.238500	Durbin-Watson stat	1.818012
Prob(F-statistic)	0.049592		

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.148222	Prob. F(2,28)	0.3317
Obs*R-squared	2.652970	Prob. Chi-Square(2)	0.2654

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 18:30

Sample: 1 35

Included observations: 35

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Weight series: 1/X3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.168271	1.180608	0.989550	0.3309
X1	-0.099547	0.097389	-1.022153	0.3155
X2	-0.000322	0.362411	-0.000888	0.9993
X3	-0.661721	1.664222	-0.397616	0.6939
X4	-0.034007	0.037090	-0.916877	0.3670
RESID(-1)	0.113296	0.121915	0.929308	0.3607
RESID(-2)	0.138143	0.060225	2.293790	0.0295

Weighted Statistics

R-squared	0.075799	Mean dependent var	-0.003728
Adjusted R-squared	-0.122244	S.D. dependent var	0.107382
S.E. of regression	0.113826	Akaike info criterion	-1.331430
Sum squared resid	0.362780	Schwarz criterion	-1.020360
Log likelihood	30.30002	Hannan-Quinn criter.	-1.224048
F-statistic	0.382741	Durbin-Watson stat	2.654577
Prob(F-statistic)	0.883770	Weighted mean dep.	-1.59E-15

Unweighted Statistics

R-squared	0.262034	Mean dependent var	0.006429
Adjusted R-squared	0.103898	S.D. dependent var	0.256817
S.E. of regression	0.243109	Sum squared resid	1.654862
Durbin-Watson stat	0.581938		

Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 18:26

Sample: 1 35

Included observations: 35

Weighting series: 1/X3
 Weight type: Standard deviation (average scaling)
 White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.31579	0.917153	-12.33795	0.0000
X1	0.296576	0.077073	3.847970	0.0006
X2	0.847367	0.302374	2.802383	0.0088
X3	9.453143	1.577675	5.991818	0.0000
X4	0.363246	0.028193	12.88409	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.910024	Mean dependent var	0.321236
Adjusted R-squared	0.898027	S.D. dependent var	0.494093
S.E. of regression	0.114387	Akaike info criterion	-1.366889
Sum squared resid	0.392534	Schwarz criterion	-1.144697
Log likelihood	28.92057	Hannan-Quinn criter.	-1.290189
F-statistic	75.85577	Durbin-Watson stat	1.380082
Prob(F-statistic)	0.000000	Weighted mean dep.	0.464433
Wald F-statistic	91.40267	Prob(Wald F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.063160	Mean dependent var	0.373409
Adjusted R-squared	-0.061752	S.D. dependent var	0.265418
S.E. of regression	0.273490	Sum squared resid	2.243910
Durbin-Watson stat	0.779947		